

Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

*By Dr. Zainun, MA
Universitas Medan Area
22 Januari 2019*

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Januari 2019

Nabi Muhammad Saw dinyatakan didalam al Qur`an sebagai Rasulullah untuk semua umat manusia. Bukan hanya untuk umat Islam sahaja. Ajarannya harus menjadi bagian yang dilaksanakan di bumi Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah al A`raf ayat 158 yang berbunyi:

“Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

Imam al Qarafi mengatakan bahwa Nabi Muhammad itu memiliki beberapa peran diantaranya:

1. Sebagai rasul, sebagai utusan Allah Swt untuk menyampaikan wahyu yang diwahyukan kepadanya. Jadi ajaran Islam bukan hasil pikir dan reka Nabi Muhammad Saw akan tetapi memang berasal dari sumbernya, Allah Swt yang mengutus beliau.
2. Sebagai mufti, dalam kehidupannya Nabi Muhammad Saw dengan para sahabat banyak sekali problematika-problematika hidup yang dihadapi mereka. Maka Nabi Muhammad mengeluarkan fatwa sesuai tugasnya sebagai Rasul dengan tuntunan Allah Swt.
3. Sebagai pemimpin, beliau pemimpin manusia, pembentuk undang-undang dan sebagainya.

Dari ketiga peran diatas dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin didalam agama dan juga pemimpin didalam masyarakat. Jadi peran Nabi Muhammad sangat penting dalam memimpin dan mengarahkan umat terutama pada periode Madinah. Lantas bagaimana kepemimpinan rasulullah itu? Maka dapat dibagi kedalam tiga hal:

1. Kepemimpinan yang didasarkan atas rahmat.

Sangat jelas dan terang didalam al Quran surah al-Anbiya ayat 107 disebutkan:

“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”

Rasulullah Saw ketika menebarkan rahmat dan kasih sayang tidak hanya kepada manusia akan tetapi juga kepada makhluk lainnya.

2. Kepemimpinan yang didasarkan atas mahabbah

Rasulullah Saw menebarkan kasih sayang bukan hanya kepada umat Islam semata akan tetapi kepada umat agama lain. Bahkan rasulullah sangat marah ketika hak-hak orang Yahudi dan Nasrani di zholimi dan direbut. Serta rasulullah Saw menyamaratakan antara umat Islam dan umat lain dalam hal hak didalam masyarakat.

3. Kepemimpinan yang didasarkan atas ukhuwah

Dalam fakta sejarah disebutkan bahwa ketika rasulullah hijrah ke Madinah maka yang pertama beliau lakukan setelah mendirikan masjid adalah mempersaudarakan antara suku a`us dan khazraj. Selanjutnya rasulullah Saw juga mempersaudarakan suku-suku yang bertikai sehingga tidak ada lagi dendam dan pertikaian diantara mereka. Oleh karena itulah peristiwa itu dikenal dengan pembangunan masyarakat madani yakni dengan berlandaskan persamaan hak dan kewajiban dengan symbol yang populer yakni “Piagam Madinah”.